

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang memproduksi produk baja ringan antara lain Atap Spandek, Reng, Canal (*C Truss*), Hollow, Talang dan tandon air ini adalah Perusahaan manufaktur yang terus berkembang seiring usianya bertambah. Awal mulanya perusahaan ini memproduksi tandon air berbahan *stainless steel*, namun belakangan ini industri baja ringan semakin menjanjikan, karena kebutuhan akan kayu sebagai bahan atap rumah sudah mulai langka dan harganya terbilang cukup mahal. Maka dari itu perusahaan memutuskan untuk menambah sektor industri baru yaitu industri baja ringan. Dalam proses fabrikasi atau proses manufaktur tentunya hal yang paling pokok adalah proses produksi yang tidak akan terlepas dari tenaga kerja, bahan baku, listrik, upah karyawan dan pengeluaran operasional lainnya. Kegiatan produksi atau manufaktur diawali dengan perencanaan pembelian bahan baku, setelah bahan baku di dapatkan hal selanjutnya adalah bagaimana cara mengolah bahan baku tersebut menjadi barang atau produk yang berkualitas dan mempunyai harga jual tinggi. Hasil produksi yang bagus tidak serta merta bisa didapatkan, tentunya harus melewati beberapa proses diantaranya kualitas bahan baku, tenaga ahli yang terampil atau kompeten di bidangnya dan didukung dengan mesin – mesin yang presisi sehingga menghasilkan produk dengan harga jual tinggi. Namun untuk mendapatkan hasil yang baik tentunya membutuhkan biaya yang mahal juga, misalnya mesin dengan kecepatan tinggi dan presisi harganya juga terbilang mahal ataupun dengan bahan baku yang standart *Grade A* misalnya, tentunya lebih mahal bila dibandingkan dengan material dengan standart *Grade B*, hal ini yang akan mempengaruhi biaya – biaya yang terjadi, pembebanan biaya

semakin tinggi akhirnya berdampak pula dengan harga jual yang tinggi pula. Di era pandemi *Covid -19* ini banyak perusahaan yang tutup karena tidak bisa bersaing, konsumen akan mencari harga paling murah, di sisi lain pihak perusahaan atau manufaktur juga mengalami kondisi sulit yaitu penurunan daya beli masyarakat.

Organisasi untuk memiliki pilihan untuk memproduksi tenaga kerja dan produk berkualitas tinggi dan berkualitas. Semua itu dengan mengharapkan untuk menghadapi persaingan antara organisasi yang menghasilkan barang-barang yang sebanding. Sebagai korporasi manufaktur, Mereka dipisahkan menjadi biaya manufaktur dan biaya non-manufaktur. Biaya yang dikeluarkan harus dijelaskan dengan jelas untuk secara akurat menyimpulkan harga pokok penjualan. Bisnis yang inovatif dan kreatif adalah bisnis yang benar-benar layak dan dibayar dengan baik yang dapat memberikan total pendapatan yang ideal, tepat waktu dan dengan biaya serendah mungkin. Perusahaan yang dapat bekerja dengan viabilitas dan produktivitas yang tinggi akan memiliki kapasitas yang rendah, sehingga kurang nyaman bagi perusahaan dibandingkan pesaing karena dapat membebankan biaya pemasangan yang rendah. Dalam kondisi saat ini, biaya produksi sangat tinggi, terutama dalam proses pengembangan Perseroan. Semua organisasi, besar dan kecil, biasanya berusaha untuk memperluas manfaat yang mereka dapatkan. Ada banyak cara untuk mencapai manfaat yang lebih menonjol. Untuk memperoleh manfaat yang sesuai dengan bentuknya, organisasi perlu mengembangkan pengaturan manfaat yang besar. Tidak sepenuhnya ditentukan oleh kapasitas organisasi untuk meramalkan kondisi bisnis di masa depan, serta memperhatikan faktor-faktor potensial yang dapat mempengaruhi keuntungan. Memperoleh keuntungan bersih, salah satu yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan keuntungan yang ideal adalah dengan menekan biaya produksi dan bukan produksi yang ditimbulkan oleh

organisasi. Biaya produksi yang signifikan memengaruhi tingkat pendapatan. Dari segi kuantitas, disarankan untuk memulai organisasi yang membatasi produksi dengan mengubah proses produksi. Selain mengurangi produksi barang secara kuantitas, hal ini tentunya juga berdampak pada keuntungan.

Biaya dapat diatur menurut komponen biaya produksi, biaya dibagi menjadi tiga, yaitu biaya bahan alam, biaya tenaga kerja langsung dan biaya pabrik pengolahan berdasarkan harga. Biaya produksi secara signifikan mempengaruhi tingkat transaksi. Dalam jumlah, sebuah organisasi membatasi Produksi dengan mengubah Produksi harus diberikan. Ketika hasil barang berkurang jumlahnya, tentunya hal itu juga mempengaruhi keuntungan. Pada umumnya, biaya ekspansi berdampak buruk pada produsen karena kenaikan, mereka terpaksa mengambil keputusan sulit, misalnya, meningkatkan harga jual produk, mengurangi jumlah transaksi produk, dan menggunakan bahan mentah berkualitas rendah. Itu saja yang mereka lakukan dengan bahaya yang berbeda, salah satunya adalah penurunan transaksi barang karena pelepasan pelanggan. Namun, bagaimanapun, itu harus diselesaikan untuk menjaga bisnis Produksi tetap hidup. Biaya non produksi adalah biaya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan utama organisasi dimana biaya non produksi akan meningkat dengan meningkatnya pelatihan organisasi, tetapi tidak akan berkurang sebanyak pelatihan organisasi menurun. Hal ini juga dapat mempengaruhi organisasi untuk menghasilkan laba bersih sebanyak mungkin. Saiba (2020: 3). Pada dasarnya, secara umum, biaya suatu barang atau jasa harus dapat mendukung semua biaya yang terkait dengan barang atau jasa tersebut dan menghasilkan manfaat yang wajar. Pengeluaran total adalah pengeluaran semua aset untuk menyediakan barang atau jasa, sehingga sebagian besar pengorbanan ini harus ditutup dengan pendapatan yang diperoleh dari penyediaan barang atau jasa tersebut. Selain itu, harga jual juga harus dapat

menghasilkan keuntungan yang memuaskan, sepadan dengan usaha yang dikeluarkan untuk menyediakan barang atau jasa tersebut. Akibatnya, biaya atau data organisasi sangat penting dalam menyimpulkan biaya penjualan, terlepas dari cara bahwa tidak ada bagian utama yang harus dilihat dalam menyimpulkan harga pokok penjualan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang tersebut diatas dapat diperoleh rumusan permasalahan seperti dibawah ini :

1. Apakah Biaya Produksi memiliki pengaruh terhadap penjualan produk atap pada PT Vepo Indah Pratama di Gresik ?
2. Apakah Biaya Non Produksi memiliki pengaruh terhadap penjualan produk atap pada PT Vepo Indah Pratama di Gresik ?
3. Apakah Biaya Produksi dan Biaya Non Produksi secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap penjualan produk atap pada PT Vepo Indah Pratama di Gresik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan dan latar belakang tersebut, kajian ini mempunyai tujuan seperti dibawah ini :

1. Agar dapat mengetahui pengaruh dari biaya produksi terhadap penjualan produk atap pada PT. Vepo Indah Pratama di Gresik.
2. Agar dapat mengetahui pengaruh biaya non produksi terhadap penjualan produk atap pada PT. Vepo Indah Pratama di Gresik.
3. Agar dapat mengetahui pengaruh biaya produksi dan biaya non-produksi secara bersama-sama terhadap penjualan produk atap pada PT. Vepo Indah Pratama di Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini besar harapan dapat memperoleh hasil yang dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya, yaitu :

a. Manfaat secara Teori

1. Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman terkait ilmu pengetahuan di bidang akuntansi.
2. Diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitan – penelitian selanjutnya umumnya di bidang akuntansi.

b. Manfaat secara Praktis

1. Dapat digunakan sebagai dasar para manajer maupun direksi dalam pengambilan keputusan penting di perusahaan.
2. Dapat dijadikan referensi atau pembelajaran bagi para kalangan yang akan terjun di dunia industri khususnya usaha baja ringan.